

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

511 – 521

Peran Orangtua dalam Meningkatkan Literasi Anak di Desa Labuan Jambu Kabupaten Sumbawa

The Role of Parents in Improving Children's Literacy in Labuan Jambu Village Sumbawa Regency

Article posted :


2025-03-06

Articles received :


2025-03-15

Article published :

2025-03-16

 Mujahidah^{1*}, Abdussahid², Abdul Haris³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Correspondence: Mujahidahdahdah22@gmail.com*

Kata Kunci:

literasi membaca, orang tua dan anak

Abstrak: Di Desa Labuhan Jambu, Kabupaten Sumbawa, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan literasi anak. Dua permasalahan utama yang di hadapi adalah kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya literasi dalam meningkatkan kualitas hidup anak, sehingga mereka tidak memprioritaskan kegiatan literasi di rumah selain itu keterbatasan ekonomi menjadi hambatan literasi di Desa Labuhan Jambu. Banyak orangtua yang lebih banyak bekerja di landang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk mendukung literasi anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai pentingnya literasi bagi anak, dan untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan orangtua untuk meningkatkan literasi anak di Desa Labuan Jambu Kabupaten Sumbawa. Dalam riset ini, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan orangtua dan anak sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa orangtua mengemban fungsi ganda dalam meningkatkan literasi anak, yaitu sebagai orangtua dan juga bertindak sebagai pendidik di lingkungan rumah, sekaligus memberikan dorongan semangat kepada anak. Studi ini juga menemukan berbagai hambatan yang dihadapi orangtua dalam

proses pengembangan literasi anak, meliputi: keterbatasan latar belakang pendidikan orangtua, keterbatasan kondisi ekonomi keluarga, tantangan dalam mengatur waktu, serta pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan. Dampak positif adalah untuk meningkatkan kesadaran orangtua, meningkatkan kemampuan literasi anak meningkatkan kualitas Pendidikan dan meningkatkan prestasi orangtua. Namun penelitian ini juga memiliki dampak negatif seperti keterbatasan sumber daya, dan tergantung pada orangtua.

Keywords:

Reading Literacy, Parents and Children

Abstract: In Labuhan Jambu Village, Sumbawa Regency, there are several problems that hinder the development of children's literacy. The two main problems faced are the lack of parental awareness about the importance of literacy in improving the quality of life of children, so that they do not complete literacy activities at home, in addition to economic limitations that become an obstacle to literacy in Labuhan Jambu village. Many parents who work more often to meet their daily needs do not have enough time and resources to support their children's literacy. This study aims to find out parents' understanding of the importance of literacy for children, and to find out the strategies applied by parents to improve children's literacy in Labuan Jambu village, Sumbawa Regency. In this research, a descriptive qualitative approach is applied with parents and children as research subjects. Data collection was carried out using three methods: interviews, observations, and documentation. That is, research that is not intended to test certain hypotheses but tries to provide data in a systematic format according to actual facts and characteristics of certain populations. The findings of the study reveal that parents have a dual function in improving children's literacy, namely as parents and also acting as educators in the home environment, as well as providing encouragement to children. This study also found various obstacles faced by parents in the process of developing children's literacy, including: limitations in parental educational background, limited family economic conditions, challenges in managing time, and implemented learning approaches. The positive impact is to increase parental awareness, improve children's literacy skills, improve the quality of education and increase parental awareness. This research also has negative impacts such as limited resources, and dependence on the elderly.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang krusial untuk perkembangan anak, baik secara akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di era informasi saat ini, konsep literasi telah berkembang melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis, mencakup juga pemahaman teks, berpikir kritis, dan pemanfaatan informasi. Karena itu, orangtua memiliki peran vital dalam pengembangan literasi anak, terutama di lingkungan rumah yang menjadi tempat pembelajaran pertama bagi anak.

Orangtua memainkan peran signifikan dalam pembentukan kebiasaan literasi positif. Melalui interaksi harian, mereka dapat membangun minat baca, menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, dan mendiskusikan informasi yang diperoleh anak. Riset menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung literasi, seperti sering membaca bersama orangtua, umumnya mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, dan kebiasaan ini sebaiknya dimulai sejak dini dengan memperkenalkan buku yang sesuai dengan usia anak. (Muhammad 2022)

Orangtua juga berperan sebagai teladan dalam praktik literasi. Ketika orangtua menunjukkan ketertarikan pada aktivitas membaca, seperti membaca buku atau surat kabar, atau membicarakan informasi yang mereka baca, anak cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini menciptakan atmosfer literasi yang kondusif di rumah. Anak yang melihat orangtua aktif membaca akan lebih termotivasi untuk membaca sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi mereka. (Sullivan & Brom 2022)

Tantangan yang dihadapi orangtua tidak hanya terbatas pada ketersediaan waktu untuk terlibat dalam aktivitas literasi, tetapi juga bagaimana menyesuaikan pendekatan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk memahami cara mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas harian secara menyenangkan tanpa membebani anak. Dengan pendekatan yang tepat, orangtua dapat menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak (Safruddin, 2022).

Pengembangan literasi perlu didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orangtua dan komunitas dapat menjadi agen perubahan dengan mendorong anak-anak dan anggota masyarakat lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Namun, tantangan dalam penguatan literasi anak semakin kompleks dengan kemajuan teknologi yang mengalihkan perhatian anak pada hiburan digital seperti televisi dan gawai. Di satu sisi, teknologi sangat berdampak dalam mengurangi minat baca anak, mengurangi berpikir kritis anak dan menghambat perkembangan Bahasa anak. Namun disisi lain teknologi juga memiliki dampak positif, seperti meningkatkan akses bahan bacaan, meningkatkan kemampuan membaca, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Haris 2024).

Keluarga merupakan lingkungan optimal untuk pengembangan karakter dan literasi anak. Orangtua adalah tempat pertama anak belajar berbagi dan menjalin hubungan yang harmonis. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya memiliki kecerdasan yang unggul dibandingkan anak-anak lain. Perlu dipahami bahwa kecerdasan

anak memiliki berbagai dimensi, termasuk kecerdasan musikal, kinestetik, eksistensial, naturalis, spiritual, linguistik, intrapersonal, interpersonal, dan logis-matematis. Orangtua sebaiknya menghindari memaksakan anak untuk menekuni bidang yang tidak diminatinya, mengingat setiap anak memiliki potensi unik sejak lahir. (Orient Christianity & Margarith Iriana loho 2023)

Peran orangtua sangat krusial dalam tumbuh kembang anak. Menurut I Nyoman Surna, pada masa anak-anak, orangtua memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan konsep diri yang tepat. (Haerudin & Syarifudin, 2023) Orangtua memiliki peran penting karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, terutama anak yang masih dalam pengasuhan orangtua atau berada pada usia sekolah dasar (0-12 tahun), dengan peran ibu yang sangat dominan. Orangtua bertanggung jawab dalam pengasuhan anak meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan emosional, serta memastikan kesehatan fisik anak melalui pemenuhan nutrisi dan penghidupan yang layak. (Khoirunisa et al. 2024)

Orangtua diharapkan dapat mendorong literasi membaca pada anak di rumah, di mana orangtua dituntut untuk memahami karakter anak dan cara mendorong mereka untuk belajar membaca dengan pengawasan yang tepat. Diharapkan orangtua dapat menumbuhkan minat dan memberikan motivasi belajar pada anak. Penting bagi orangtua untuk mengalokasikan waktu khusus agar anak dapat berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan tentang berbagai topik. Kesabaran orangtua saat mendampingi anak belajar di rumah sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif tanpa hambatan. Hal ini juga berlaku untuk peran orangtua dalam pengembangan keterampilan literasi anak selama belajar di lingkungan rumah.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian dengan judul "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Literasi Anak di Desa Labuan Jambu Kab. Sumbawa" memiliki kebaruan yang signifikan. Penelitian Dewi dan Masitoh (2023) berfokus pada kolaborasi orangtua dan guru dalam meningkatkan literasi melalui pembelajaran edukatif dengan program sharing session, sementara penelitian Azzahra, Nihwan, dan Rismayanti (2024) lebih menekankan pada peran orangtua dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakat anak. Adapun penelitian Ahmad (2022) mengkaji penanaman literasi dini pada anak dalam lingkungan keluarga melalui contoh langsung dan keteladanan, serta penggunaan teknologi seperti *ebook*, *SMS*, *whatsapp*, dan *smartphone*. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini memiliki fokus khusus pada peran orangtua dalam meningkatkan literasi membaca buku dan Al-Quran pada anak di rumah, dengan lokasi spesifik di Desa Labuan Jambu, Kabupaten Sumbawa. Kekhususan pada literasi membaca buku dan Al-Quran serta *setting* lokasi penelitian yang berbeda menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan berkontribusi pada pengembangan kajian tentang peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dalam konteks keluarga, orangtua memiliki peran vital dalam meningkatkan literasi membaca anak di rumah, mengingat sebagian besar waktu

peserta didik dihabiskan di rumah. Keluarga menjadi fokus penelitian tentang peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak di Desa Labuan Jambu, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi orangtua tentang pentingnya literasi bagi anak dan mengidentifikasi strategi yang diterapkan orangtua untuk meningkatkan literasi anak di rumah di Desa Labuan Jambu, Kabupaten Sumbawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan orientasi deskriptif naratif, dengan data yang terkumpul meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kajian dokumen, dan catatan lapangan yang dipaparkan dalam bentuk narasi, bukan numerik. Studi ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi hipotesis tertentu, melainkan berupaya memaparkan data secara terstruktur berdasarkan fakta aktual dan karakteristik populasi tertentu, seperti yang diuraikan oleh Gumilar Rusliwa Somantri (2022).

Muhammad Rijal Fadli (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi kondisi suatu konteks dengan menitikberatkan pada penggambaran secara komprehensif dan mendalam mengenai situasi dalam lingkungan yang alamiah (*natural setting*), merepresentasikan fenomena yang sesungguhnya terjadi di area penelitian.

Pemilihan metode penelitian kualitatif ini relevan dengan sasaran peneliti yang memprioritaskan pencapaian deskripsi terkait dengan subjek "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa".

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Labuhan Jambu Kab.Sumbawa dengan waktu penelitian akan di mulai pada bulan febuari hingga maret Di Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa.

Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu orangtua di Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa data ini proleh melalui metode pengumpulan data yang telah ditentukan, seperti wawancara, kuisisioner dan observasi. Data primer ini sangat penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini proses analisis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verfikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****1. Keluarga Ibu Mirhatu dan bpk Amaluddin Latar Belakang Keluarga Ibu Mirhatul**

Kepala keluarga Bapak Amaluddin berusia 42 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, sedangkan Ibu Mirhatul berusia 41 tahun dengan pendidikan terakhir SMA juga. Mereka memiliki seorang anak bernama Sakban Nul Mubarak yang berusia 8 tahun 10 bulan. Dalam kesehariannya, Ibu Mirhatul berperan sebagai ibu rumah tangga sementara Bapak Amaluddin berprofesi sebagai petani. Untuk meningkatkan literasi anak, orangtua melakukan berbagai upaya seperti memperkenalkan huruf-huruf atau kata melalui lagu, mengidentifikasi beragam bentuk huruf dan angka seperti mengenali huruf-huruf dalam nama benda di sekitar atau dalam nama anak. Upaya tambahan yang dilakukan adalah menyediakan media belajar berupa papan tulis, spidol, buku bacaan, buku gambar, dan pensil warna.

2. Keluarga Ibu Nurul badriah-Bapak Juliansyah

Bapak Juliansyah yang berusia 39 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA dan Ibu Nurul yang berusia 40 tahun dengan gelar S1, memiliki satu orang anak bernama Abiyan yang berumur 10 tahun. Dalam mengembangkan kemampuan literasi anak di lingkungan rumah, kedua orangtua ini mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan buku ngaji/*yanbu'a* dan menyediakan beragam sarana pembelajaran seperti papan tulis, spidol, buku-buku bacaan, serta perangkat audio visual. Selain aktivitas di dalam rumah, Ibu Nurul juga mengajak Abiyan mengeksplorasi lingkungan sekitar rumah untuk memperkenalkannya pada dunia alam, termasuk mengidentifikasi warna-warna tumbuhan, mengenal berbagai jenis hewan, mempelajari bentuk-bentuk objek, dan pengetahuan lainnya.

3. Keluarga Ibu Lili -Bapak Sahabuddin

Latar belakang keluarga Ibu Lili adalah sebagai berikut :Kepala keluarga Bapak Sahabuddin usia 46 tahun pendidikan terakhir SMA sedangkan Ibu Lili berusia 44 tahun pendidikan terakhir SMA. Keluarga ini di karuniai empat anak. Anak pertama berusia 23 tahun, anak kedua berusia 20 tahun, sedangkan anak ketiga masih berusia 12 tahun 2 bulan. Anak keempat berusia 9 tahun. Dalam meningkatkan literasi pada anak di rumah, Orangtua juga menyediakan media belajar seperti buku tulis dan pensil, tujuannya untuk mengenalkan tulisan pada anak melalui coretan.

4. Keluarga Ibu Ting-Bapak Ham

Latar belakang keluarga Ibu Ting adalah sebagai berikut : Kepala keluarga Bapak Ham berusia 37 tahun pendidikan terakhir Sarjana (S1), sedangkan Ibu Ting

berusia 36 tahun pendidikan terakhir Sarjana (S1). Keluarga ini dikaruniai satu anak. Keseharian Ibu Ting adalah sebagai ibu rumah tangga dan seorang guru sedangkan Bapak Arif bekerja sebagai seorang guru. Upaya dalam meningkatkan literasi anak, orangtua membiasakan diri untuk membaca buku atau majalah di hadapan anak, agar anak bisa meniru kebiasaan yang dilakukan orang tuanya. Upaya lainnya yang dilakukan oleh Ibu Ting yaitu menyediakan buku baca seperti majalah anak dan buku bergambar.

5. Keluarga Ibu Suriani-Bapak Aherullah

Latar belakang Keluarga Ibu Suriani adalah sebagai berikut : kepala keluarga Aherullah berusia 40 tahun pendidikan terakhir Sarjana (S1), sedangkan Ibu Suriana berusia 38 tahun pendidikan terakhir SMA. Keluarga ini dikaruniai anak yang bernama Cinda yang berusia 9 tahun 2 bulan. Kesibukan Ibu Suriani sekarang sebagai ibu rumah tangga. Walaupun sebagai ibu rumah tangga, Ibu Suriani jadi banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Sedangkan Bapak Aherullah bekerja sebagai guru. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Suriani dalam meningkatkan literasi anak yaitu dengan memberikan permainan yang mengedukasi seperti *puzzle* huruf dan angka dan buah-buahan yang terbuat dari kayu.

6. Keluarga Ibu Hikmawati-Bapak Wan

Bapak Wan, sebagai kepala keluarga, berusia 44 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SD, sementara Ibu Hikmawati berusia 42 tahun dengan pendidikan hingga tingkat MTS. Pasangan ini telah dianugerahi 3 orang anak. Anak tertua berusia 21 tahun, anak kedua yang bernama Efi Nurrahma Nia berusia 18 tahun 3 bulan, dan anak bungsu bernama Desita berusia 9 tahun. Dalam aktivitas sehari-hari, Ibu Hikmawati berfokus sebagai ibu rumah tangga, yang memungkinkannya memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi proses literasi anak-anaknya, sedangkan Bapak Wan mencari nafkah sebagai buruh. Untuk mengembangkan literasi anak di lingkungan rumah, pasangan ini memperkenalkan huruf hijaiyah melalui yanbu'a dan menyediakan berbagai sarana belajar seperti buku bacaan, pensil, dan buku tulis. Mereka juga menerapkan strategi tambahan dengan mengajak anak berbagi cerita tentang pengalaman atau kegiatan sehari-harinya.

7. Keluarga Ibu Leni dan Bapak Bajeng

Memiliki karakteristik sebagai berikut: Bapak Bajeng yang menjadi kepala keluarga berusia 28 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, sedangkan Ibu Leni berusia 24 tahun dengan riwayat pendidikan hingga SD. Mereka memiliki seorang anak bernama El Maulidia yang berusia 7 tahun 9 bulan. Ibu Rini menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, sementara Bapak Bajeng bekerja sebagai nelayan. Walaupun memiliki tanggung jawab masing-masing, keduanya tetap

memprioritaskan pendampingan belajar anak dan pemantauan perkembangannya. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak di rumah, mereka membiasakan aktivitas mendongeng, mengajak anak bertukar cerita, dan melibatkan anak dalam aktivitas pembuatan kerajinan tangan.

Berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi tentang kontribusi orangtua dalam pengembangan literasi anak di Desa Labuan Jambu Kabupaten Sumbawa. Dalam studi ini, peneliti mengimplementasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi anak, setiap orangtua menerapkan metode yang bervariasi, meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam pendekatan yang digunakan.



Gambar 1. Proses Wawancara

Pembahasan

Partisipasi orangtua mencakup keterlibatan mental yang disertai komitmen dan tanggung jawab. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa fungsi orangtua termanifestasi dalam tindakan yang berkaitan dengan edukasi anak sebagai implementasi dari pendidikan dan bentuk akuntabilitas parental (Fikriyah, Rohaeti, dan Solihati, 2020). Kontribusi orangtua merupakan elemen fundamental yang sangat mempengaruhi

perkembangan, kapasitas pembelajaran, dan pencapaian akademik anak (Ibrahim dan Dwarawati, 2024).

Berbagai investigasi yang dilaksanakan oleh Isna Lelana Putri selama dekade terakhir mengkonfirmasi bahwa anak-anak yang menerima atensi atau keterlibatan orangtua memiliki prospek lebih besar untuk berkembang dalam aspek kesehatan, intelektualitas, akuntabilitas, dan empati dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh perhatian parental (Fitri dan Darmawanti, 2024).

Orangtua diharuskan menjalankan multiperan sekaligus menjadi fasilitator pendidikan di rumah. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak tidak hanya memperoleh pembelajaran di institusi pendidikan tetapi juga dibimbing oleh orangtua di lingkungan domestik. Pemberian pendampingan belajar di tengah kesibukan profesional berimplikasi pada pola perilaku anak yang mengarah pada kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Monitoring perkembangan anak secara intensif diperlukan untuk deteksi dini potensi abnormalitas. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak, optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan intervensi orangtua.

Dalam proses peningkatan literasi anak, orangtua menghadapi berbagai hambatan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi, dan manajemen waktu menurut Waleza. Secara umum, terdapat disparitas antara orangtua berpendidikan tinggi dengan orangtua berpendidikan rendah atau tanpa latar belakang pendidikan dalam pemenuhan kewajiban terhadap anak.

Orangtua dengan tingkat pendidikan superior umumnya memiliki akumulasi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih komprehensif, sehingga dapat menghadapi relasi interpersonal dengan lebih bijaksana. Kelompok orangtua ini memandang pendidikan sebagai komponen vital yang berdampak signifikan bagi perkembangan anak. Sebaliknya, orangtua dengan tingkat edukasi inferior cenderung memiliki persepsi bahwa pendidikan kurang esensial bagi anak mereka, sehingga cenderung abai terhadap aspek pendidikan anak.

Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan bahwa orangtua dengan latar belakang pendidikan terbatas sangat mengutamakan edukasi anak-anak mereka. Hal ini sangat bergantung pada kesadaran orangtua akan signifikansi pendidikan bagi anak.

Temuan penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orangtua berdampak pada peran mereka terhadap perkembangan literasi anak. Fenomena ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, semakin besar kecenderungan mereka untuk memberi perhatian dan apresiasi terhadap urgensi pendidikan bagi anak-anak mereka.

Menurut perspektif orangtua, kesulitan yang dialami berdasarkan disparitas tingkat pendidikan tersebut mendorong mereka untuk mengakuisisi bantuan tutor bimbingan belajar untuk meningkatkan kapabilitas literasi membaca pada anak selama orangtua menjalankan aktivitas profesional (Aysah dkk., 2023).

Hasil penelitian ini dapat berdampak pada meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak, meningkatkan perestasi anak Dalam kegiatan Pendidikan, dan membantu anak dalam meningkatkan literasi anak

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa mengenai peran orangtua dalam meningkatkan literasi anak, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan literasi anak di rumah dapat diterapkan melalui penyediaan media dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Selain itu, orangtua berperan dalam memberikan motivasi dan semangat belajar melalui pemberian reward, karena anak cenderung lebih antusias dalam belajar ketika keinginannya dapat dipenuhi oleh orangtua. Berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi tentang kontribusi orangtua dalam pengembangan literasi anak di Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa. Dalam studi ini, peneliti mengimplementasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi anak, setiap orangtua menerapkan metode yang bervariasi, meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam pendekatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Budaya Literasi." : 13-33.
- Anantha Derby Azzahra, Nihwan. (2024). "PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI." 3: 34-40.
- Aysah, Fitri, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar', Dawuh Guru, 3.1 (2023), 49-62
- Dewi, Santi Riana, and Martina Rahmawati Masitoh. (2023). "Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Di Rumah SDN Nurrohman Kota Serang." 3(5): 1511-18.
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 33-54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.1>>
- Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati, (2020), 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', Riset Pedagogik, 4.1, 94-107
- Fitri, Isna Lalena, and Ira Darmawanti. (2024), 'Pengasuhan Orang Tua Bekerja Dalam Mengembangkan Literasi Anak', Penelitian Psikologi |, 11.01, 176-96
- Haerudiin, Syarifuddin, Abdul jabbar. (2023). "Peran Pola Asuh Orang Tua." 7(1): 20-34.
- Haris, Abdul. (2024). "Peningkatan Literasi Melalui Program Study Di Sekolah Dasar." 8: 151-63.

- Ibrahim, Tiffany, and Dinda Dwarawati, (2024) 'Pengaruh Work Family Enrichment Terhadap Work Engagement Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Disabilitas', Riset Psikologi(JPR), 33-42
- Jeni Juniarwati Gea. (2023). "KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK." 7(2): 101-8.
- Khoirunisa, Lafega, Az Zahra, Nabila Aulia Putri, Risma Syifa Fauziah, and Shinta Nurhalimah. (2024). "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." (4): 1-11.
- Muhammad hata. (2020). "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN Lietasi Anak Masa Covid -19." VI: 113-27.
- Muhammad, (2022), 'Bahasa Akademis Ian Tentang Bentuk Belajar Literasu', pp. 450-52
- Orient Christianty & Margarith Iriana Ioho, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua', 9.24 (2023), 933-41
- SAFRUDDIN. (2022). "PERKEMBANGAN LITERASI DI RUMAH." : 179-86.
- Somantri, Gumilar Rusliwa, (2022). 'MEMAHAMI METODE KUALITATIF', MEMAHAMI METODE KUALITATIF, 57-65
- Sullivan & Brom, M. (2022). "Ketimpangan Sosial Dalam Sektor Kognitif." : 447-71.